

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan bimbingan konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk Penerapan Bimbingan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Adapun bentuk penerapan Bimbingan Konseling Islam pada anak yang malas shalat yaitu:

1. Pendekatan Guru BK dengan siswa

Yaitu upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan penerapan bimbingan konseling islam kepada siswa yang bersangkutan adalah dengan melakukan pendekatan seperti percakapan pribadi, kunjungan rumah.

2. Pemberian arahan kepada siswa

Pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam pelaksanaan shalat. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam maka anak yang bersangkutan diharapkan agar ia bisa kelak menjadi anak yang bisa ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah.

3. Pemaknaan bacaan shalat

Hal itu dilakukan agar siswa yang bersangkutan secara tidak langsung bisa menghafal dan mengetahui makna bacaan ayat yang dilafalkan pada saat shalat.

4. Adanya kerjasama antar Guru

Yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak lainnya, seperti: guru mata pelajaran, guru wali kelas, bagian kesiswaan, kepala sekolah dan guru-guru lainnya.

b. Problematika Penerapan Bimbingan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

1. Problematika yang berasal dari siswa

Adanya rasa malas yang timbul karena tabiat atau kebiasaan seseorang yang cenderung bermalas-malasan, keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap mood atau selera seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

2. Problematika yang bersumber dari Sarana dan Prasarana

Dari segi fasilitas yang ada di ruang BK sudah lengkap sebagai sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling. Seperti adanya, tempat penyimpanan data, ruang tunggu dan ruang BK yang masih satu ruangan dengan ruang kepala sekolah akan tetapi terpasang sekat di antara kedua ruang tersebut.

3. Problematika yang bersumber dari Pihak Sekolah

Perbedaan pendapat biasa terjadi antara guru BK dengan para wali kelas dan guru mata pelajaran. Kendala ini diselesaikan melalui rapat dengan mendengarkan pendapat antara pihak-pihak yang terkait.

B. Saran-saran

1. Dalam penerapan Bimbingan Konseling Islam, hendaknya guru BK dapat bekerja secara optimal, seperti menempatkan atau menetapkan guru BK yang memang jurusan BK untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.
2. Peran dewan guru hendaknya menjalin kerjasama dengan organisasi siswa, yaitu dengan memberikan pengertian bahwa penerapan bimbingan konseling Islam itu dilakukan agar siswa bisa mengerti bahwa dirinya adalah muslim sejati yang harus mentaati atau senantiasa melaksanakan shalat tanpa harus melalaikannya.